

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020 : 1) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang sesuai dengan penelitiannya untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2020 : 15) “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei. Menurut Sugiyono (2020 : 36) “Penelitian survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel dari sampel yang telah diambil dari populasi tertentu dengan menggunakan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”. Data yang diperoleh merupakan data riil dari hasil terjun langsung ke lapangan seperti menyebarkan angket, kuesioner, wawancara maupun lainnya. Dengan metode ini penulis dapat mengetahui pendapat responden terhadap suatu permasalahan.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020 : 55) “Variabel adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dari hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar, terdapat 2 variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada variabel bebasnya terdiri dari gaya belajar dan teman sebaya, sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

3.2.1. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2020 : 57) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas ini dapat juga disebut sebagai variabel independen”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya yaitu Gaya Belajar (X1) dan Konformitas Teman Sebaya (X2).

3.2.2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2020 : 57) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat ini dapat juga disebut sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu Hasil Belajar (Y).

Agar variabel-variabel dapat dengan mudah dipahami, berikut untuk penjabaran operasional variabelnya :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah segala sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah diterapkan oleh kurikulum pada lembaga pendidikan. (Nurbiantoro, 2022)	Mengukur tingkat hasil belajar peserta didik menggunakan kuesioner	1. Keterampilan Intelektual 2. Informasi verbal 3. Strategi kognitif 4. Sikap 5. Keterampilan motorik Gagne dalam (Syahrudin, 2020)	Interval

<p>Gaya Belajar (X1)</p>	<p>Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. M. Nur Ghufroon dalam (Setyawan, 2023)</p>	<p>Mengukur tingkat gaya belajar peserta didik dengan menggunakan kuesioner</p>	<p>1. Gaya belajar visual 2. Gaya belajar auditori 3. Gaya belajar kinestetik De Potter dan Hernacki dalam (Safalas, 2022)</p>	<p>Interval</p>
<p>Konformitas Teman Sebaya (X2)</p>	<p>Konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku dan keyakinan seseorang agar sama dengan orang lain karena adanya tekanan dari seseorang atau</p>	<p>Untuk mengukur pengaruh konformitas teman sebaya peserta didik dengan menggunakan kuesioner</p>	<p>1. Kekompakan 2. Kesepakatan 3. Ketaatan dalam (Khodijah, 2021)</p>	<p>Interval</p>

	kelompok, dengan anggota kelompok yang memiliki kesamaan dan ketertarikan yang sama terhadap sesuatu. (Khodijah, 2021)			
--	---	--	--	--

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Hasibuan dalam (Zonyfar : 2022) adalah “Pedoman untuk melakukan aktivitas riset meliputi penentuan instrument pengambilan data, sampel, proses pengumpulan data dan proses analisa data”. Desain dalam penelitian ini adalah *survey eksplanatory*. Survey eksplanatory merupakan riset yang digunakan untuk menguji suatu teori hipotesis guna menguatkan atau menolak hipotesis yang telah terdapat pada penelitian ini (Zonyfar : 2022). Dalam survei ini peneliti bisa mendapatkan data melalui wawancara atau pembagian angket kuesioner kepada responden.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020 : 130) “Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X-1	36
2.	X-2	37
3.	X-3	36
4.	X-4	36
5.	X-5	38
6.	X-6	37
7.	X-7	35
8.	X-8	36
9.	X-9	37
10.	X-10	38
11.	X-11	38
12.	X-12	36
	Total	440

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 10 Tasikmalaya

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil yang dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengambilan sampel jni harus mewakili keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2020 : 131) “Dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada”. Maka, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2020 : 134) “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Dalam teknik pengambilan *Sampel Probability sampling*, peneliti menggunakan cara *Simple Random Sampling*. Menurut

Sugiyono (2020 : 134) “Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”. Jadi, dengan teknik ini tidak ada perbedaan antara anggota populasi yang akan ditarik sampel dan digunakan sebagai objek penelitian.

Dalam penentuan besaran sampel peserta didik, dilakukan perhitungan menggunakan rumus Yamane dalam (Sugiyono : 2020) sebagai berikut :

$$S = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

$$S = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$S = \frac{440}{1 + 440(0,05)^2}$$

$$S = \frac{440}{1 + 440 \cdot 0,0025}$$

$$S = \frac{440}{1 + 1,1}$$

$$S = \frac{440}{2,1}$$

$$S = 209,52$$

$$S = 210 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 210 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sumber data yang didapatkan dari data penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data menggunakan sumber primer dan sekunder dan wawancara. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (responden). Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (responden), misalnya melalui orang lain dan dokumen (Sugiyono : 2020). Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

3.5.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk di jawab. Menurut Sugiyono (2020 : 219) “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden bisa berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka maupun tertutup dan bisa juga menggunakan pertanyaan atau pernyataan positif maupun negatif.

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan tertulis yang ada. Dokumen berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya peneliti menyelidiki beda-beda tertulis seperti buku-buku, majalah, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Tanjung : 2022) “Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen”.

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya gaya belajar dan konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Gaya Belajar (X1), gaya belajar ini merupakan variabel bebas yang akan mempengaruhi terhadap variabel terikat. Gaya belajar merupakan cara peserta didik dalam menangkap dan mengolah informasi yang di dapatkan pada saat proses pembelajaran. Gaya belajar yang dimiliki peserta didik dapat berbeda beda pada setiap individunya. Gaya belajar ini terbagi menjadi 3 yaitu Gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik
- b. Konformitas Teman Sebaya (X2), konformitas teman sebaya ini merupakan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku dan keyakinan seseorang agar sama dengan orang lain karena adanya tekanan dari seseorang atau kelompok, dengan anggota kelompok yang memiliki kesamaan dan ketertarikan yang sama terhadap sesuatu.
- c. Hasil Belajar (Y), hasil belajar peserta didik merupakan variabel terikat yaitu variabel yang akan diperngaruhi perubahannya oleh variabel bebas. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat berupa penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap serta perubahan tingkah laku dari peserta didik.

3.6.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No item		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
Gaya Belajar	1. Gaya belajar visual	a. Belajar melalui penglihatan	1,2		2
		b. Belajar melalui gambar atau visual	3,4		2
		c. Belajar dengan rapi dan teratur	5,6		2

		d. Kemampuan mengingat apa yang dilihat	7,8		2
Jumlah Soal					8 soal
	2. Gaya belajar auditorial	a. Belajar melalui pendengaran	1,2		2
		b. Belajar dengan membaca	3,4		2
		c. Memiliki kepekaan terhadap musik	5,6		2
		d. Mudah terganggu dengan keributan	7,8		2
Jumlah Soal					8 soal
	3. Gaya belajar kinestetik	a. Belajar melalui gerakan	1,2		2
		b. Belajar melalui pengalaman atau praktik	3,4		2
		c. Penggunaan isyarat tubuh	5,6		2
		d. Rasa bosan	7,8		2
Jumlah Soal					8 soal
Konformitas Teman Sebaya	1. Kekompakan	a. Kekuatan kelompok	1,3,4	2	4
		b. Penyesuaian diri	5,6,7	8	4
		c. Perhatian	9,10,1	11	4

		terhadap kelompok	2		
	Jumlah Soal				12 soal
	2. Kesepakatan	a. Kepercayaan	13,14		2
		b. Persamaan pendapat	15,16		2
		c. Penyimpangan		17,18	2
	Jumlah Soal				6 soal
	3. Ketaatan	a. Tekanan	19,20, 22	21	4
		b. Harapan orang lain	23,24, 26	25	4
	Jumlah Soal				8 soal
Hasil Belajar	1. Keterampilan intelektual	a. Pemecahan masalah	1,2		2
		b. Bersosialisasi dengan lingkungan	3,4		2
	Jumlah Soal				4 soal
	2. Informasi Verbal	a. Memahami pembelajaran	5,6		2
		b. Mengingat pelajaran	7,8		2
		c. Kemampuan berfikir	9,10		2
Jumlah Soal				6 soal	
	3. Sikap	a. Perilaku	11,12		2
		b. Rasa toleransi	13,14		2
		c. Disiplin waktu	15,16		2
	Jumlah Soal				6 soal

4. Strategi kognitif	a. Menangkap informasi	17,18		2
	b. Menyampaikan pendapat	19,20		2
Jumlah Soal				4 soal
5. Keterampilan motorik	a. Keterampilan fisik	21,22		2
	b. Mampu menguasai alat pembelajaran	23,24		2
Jumlah Soal				4 soal

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data yaitu menggunakan skala likert, yang dijadikan sebagai pengukuran dari butir-butir pernyataan yang ada pada kuesioner. Dengan menggunakan skala likert ini maka jawaban dari setiap butir item instrument memiliki gradasi dari sangat positif sampai negatif, kriteria jawaban untuk setiap item instrumen ini memiliki skor 5,4,3,2,1. Sebelum disebarkan kuesioner ini harus lebih dulu dilakukan tahap pengujian yaitu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 3. 4

Kriteria Pemberian Skor Item Instrumen

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono(2020 :153)

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memperoleh tingkat kevalidan suatu instrument yang akan digunakan peneliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020 : 193) “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Apabila hasil penelitian valid terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang ada pada objek yang akan diteliti. Apabila suatu instrument penelitian dinyatakan valid maka instrument tersebut digunakan terhadap subjek penelitian yang berbeda namun akan menghasilkan hasil yang sama dengan yang diinginkan oleh peneliti. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics 25 metode analisis Korelasi Pearson, dengan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara x dan y
N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$(\sum X) (\sum Y)$	= Jumlah perkalian skor x dan skor y
$(\sum X)^2$	= Jumlah kuadrat dari skor butir
$(\sum Y)^2$	= Jumlah kuadrat dari skor total

Untuk menentukan item instrument valid atau tidak valid maka dapat dilihat dari kriteria dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan valid.
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.

Apabila butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian ini valid maka kuesioner tersebut dapat digunakan atau disebarkan kepada responden untuk melakukan pengumpulan data, akan tetapi apabila item pernyataan tidak valid maka bisa diperbaiki atau tidak digunakan kembali.

Tabel 3. 5
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Gaya Belajar (X1)	24	1	1	23
Konformitas Teman Sebaya (X2)	26	2,11,17,18,21,25	6	20
Hasil Belajar (Y)	24	-	-	24
Jumlah	74	-	7	67

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25,2024

Pada hasil uji validitas instrumen terdapat 7 butir item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid ini tidak digunakan oleh peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, yang dimana alat ukur tersebut akan tetap konsistensi jika digunakan pengukurannya berulang kali. Menurut Sugiyono (2020 : 193) “Instrument yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sma akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics 25 metode Cronbach Alpha. Berikut adalah rumus persamaan dari Cronbach Alpha :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$$\sum \sigma_b^2 = \text{Jumlah varian butir}$$

$$\sigma^2_t = \text{Varian total}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian reliable
- Ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian tidak reliable

Butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian yang tidak reliable sehingga instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, untuk melihat tingkat tinggi rendahnya reliabilitas ini dapat menggunakan tabel interpretasi koefisien kolerasi:

Tabel 3. 6

Tabel Interpretasi Koefisien Kolerasi

Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2022:184)

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 7

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Croncbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Gaya Belajar (X1)	0,930	Sangat Tinggi
Konformitas Teman Sebaya (X2)	0,957	Sangat Tinggi
Hasil Belajar (Y)	0,961	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25,2024

Berdasarkan pengujian diatas, bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel dinyatakan sangat tinggi karena nilai Cronbach's Alpha = 0,9 yang artinya bahwa seluruh kuesioner penelitian dinyatakan reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Nilai Jenjang Interval (NJI)

NJI atau Nilai JenjangInterval merupakan interval untuk menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dari suatu interval. Perhitungan NJI dilakukan agar mengetahui seberapa besar tingkatan dari setiap variabel. Perhitungan NJI menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Untuk memperoleh nilai tertinggi adalah dengan cara mengkalikan jumlah sampel, jumlah butir pernyataan dan skala nilai terbesar begitu juga dengan skala nilai terendah, yang membedakan yaitu mengkalikan dengan kriteria nilai terkecil.

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terbesar}$$

$$\text{Nilai terendah} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terkecil}$$

Skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI ini maka dapat ditentukan tingkatan dari setiap variabel yang telah diuji terhadap responden. Tingkatan tersebut dapat menentukan seberapa berpengaruhnya variabel yang diteliti terhadap objek atau responden penelitian.

3.7.2. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Skala data merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis data. Hal tersebut dikarenakan setiap metode analisis mensyaratkan jenis data yang dapat digunakan dengan metode tersebut. Misalnya, analisis data yang menggunakan regresi linier berganda mensyaratkan data yang digunakan berskala interval. Hal ini akan menjadi kendala apabila peneliti masih menggunakan data skala ordinal untuk model regresi linier berganda. Apabila data

tetap menggunakan skala ordinal maka akan terjadi kekeliruan dari model regresi tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan mengganti atau mentransformasi data dari ordinal menjadi interval. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan Transformasi MSI. Transformasi MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya (Setia Ningsih, 2019). Metode MSI dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori
- b. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori
- c. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk semua kategori
- d. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif
- e. Menentukan nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z) untuk setiap kategori dengan rumus

$$\delta(Z) = 1 + \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{\left[\frac{Z^2}{2}\right]}, -\infty < Z < +\infty$$

dengan $\pi = 3.14159$ dan $e = 2.71828$

- f. Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori

$$Scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$$

- g. Menghitung score (nilai hasil transformasi untuk setiap kategori melalui persamaan :

$$score = scale\ Value + |scale\ Value_{min}| + 1$$

3.7.3. Uji Prasyarat Analisis

3.7.3.1. Uji Normalitas

Pembuktian data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan mengadakan pengujian normalitas terhadap data yang didapatkan. Sampel harus benar-benar represntatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas dapat digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu

populasi berdistribusi normal dan bisa membuktikan populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan berbantuan aplikasi SPSS dengan Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan sebagai patokan untuk uji normalitas hanya valid jika data yang diobservasi benar berasal dari distribusi kontinu (Wayan Widana : 2020). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov adalah :

- a. Jika nilai *sig.* lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *sig.* kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah linear atau tidak. Linear disini dapat diartikan sebagai hubungan. Konsep linearitas mengacu pada pengertian apakah variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat dalam suatu hubungan. Pengujian linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat berada pada suatu garis lurus atau tidak (Wayan Widana : 2020). Kriteria untuk pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang *linier* antara kedua variabel.
- b. Jika nilai *sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang *linier* antara kedua variabel.

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya, jika suatu model analisis regresi terapat bias atau penyimpangan estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan data yang tidak konsisten (Wayan Widana : 2020). Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25 dengan metode Uji Glejser. Metode Uji Glejser ini dapat dilakukan dengan cara

meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Adapun kriteria yang digunakan pada metode Uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *sig.* antara variabel bebas dengan variabel absolut residual lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dinyatakan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *sig.* antara variabel bebas dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka dinyatakan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

3.7.3.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian mengandung unsur-unsur yang sama. Antara variabel bebas dalam penelitian tidak diperbolehkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, apabila antar variabel bebas mengandung unsur yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Menurut Ghozali dalam (Wayan Widana : 2020) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Metode pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* :

- a. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan *Tolerance Value* :
 - 1) Jika nilai *Tolerance Value* lebih dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
 - 2) Jika nilai *Tolerance Value* kurang dari 0,10 ($Tolerance < 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.
- b. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*
 - 1) Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
 - 2) Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

3.7.4. Uji Hipotesi

3.7.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam (Vivi Hardiani : 2021) adalah uji untuk mengetahui ketergantungan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata dan hubungan antara dua variabel atau faktor. Dalam regresi linier berganda setiap jenis observasi terdiri dari dua nilai, satu nilai untuk variabel terikat dan satu nilai untuk variabel bebas. Model persamaan untuk menghitung regresi linier berganda, yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y}	= Variabel Dependen atau Terikat (Hasil Belajar)
X_1	= Variabel Independen (Gaya Belajar)
X_2	= Variabel Independen (Konformitas Teman Sebaya)
a	= Nilai konstanta
b_1	= Nilai koefisien regresi beta gaya belajar
b_2	= Nilai koefisien regresi beta konformitas teman sebaya

Dari rumus regresi linier berganda diperoleh ketentuan :

- Seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.
- Nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas tertentu.

Ada kemungkinan beberapa variabel independen benar berkorelasi satu sama lain, sehingga penting untuk memeriksa hal ini sebelum mengembangkan model regresi. Jika dua variabel independen berkorelasi terlalu tinggi ($r^2 > 0,6$), maka hanya satu variabel yang harus digunakan dalam model regresi.

- Normalitas : Data mengikuti distribusi normal.
- Linearitas : Garis yang paling sesuai melalui titik data adalah garis lurus, bukan kurva atau faktor pengelompokan.

3.7.4.2. Analisis Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai hipotesis 2, dimana pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya
2. Konformitas Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya

Pengujian ini dilakukan dengan melihat signifikansi level 0,005 (Purnama : 2020). Dasar penerimaan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka dikatakan masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3. Analisis Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Sihotang : 2023). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis 3. Hipotesis pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Dan Konformitas Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya

Pengujian ini dapat dilihat dari kriteria berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan.

3.7.4.4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Ghozali dalam (Sihotang, 2023) “bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, semakin besar koefisien determinan maka semakin baik pula kemampuan variabel bebas menerangkan serta menjelaskan variabel terikat”. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi berada di tabel *summary* dan tertulis R_{square} , dikatakan baik apabila $\geq 0,05$ karena nilai dari R_{square} berkisar 0-1.

3.7.4.4.1. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan dari suatu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil penjumlahan sumbangan efektif dari masing-masing variabel harus sama dengan nilai koefisien determinasi. Sumbangan efektif dari masing-masing variabel diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$SE (X)\% = \text{Beta} \times \text{Koefisien Kolerasi} \times 100\%$$

3.7.4.4.2. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari suatu variabel *independen* terhadap jumlah kuadrat regresi. Sumbangan relative dari masing-masing variabel diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$SR (X)\% = \frac{SE (X)\%}{R^2}$$

3.8. Langkah-langkah Penelitian

Peneliti menggunakan langkah-langkah dalam penelitiannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Langkah-langkah dalam penelitian ini digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam menjalankan penelitian yang akan dilakukan. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

3.8.1. Tahap Persiapan

1. Mengajukan judul penelitian
2. Melakukan observasi atau penelitian pendahuluan secara langsung ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMAN 10 Tasikmalaya
3. Merumuskan masalah penelitian
4. Menyusun proposal penelitian
5. Melakukan bimbingan terkait proposal penelitian
6. Menyusun instrument penelitian dan melakukan revisi
7. Melakukan uji coba instrument penelitian dan menganalisis hasil uji coba instrument penelitian
8. Pemilihan sampel penelitian

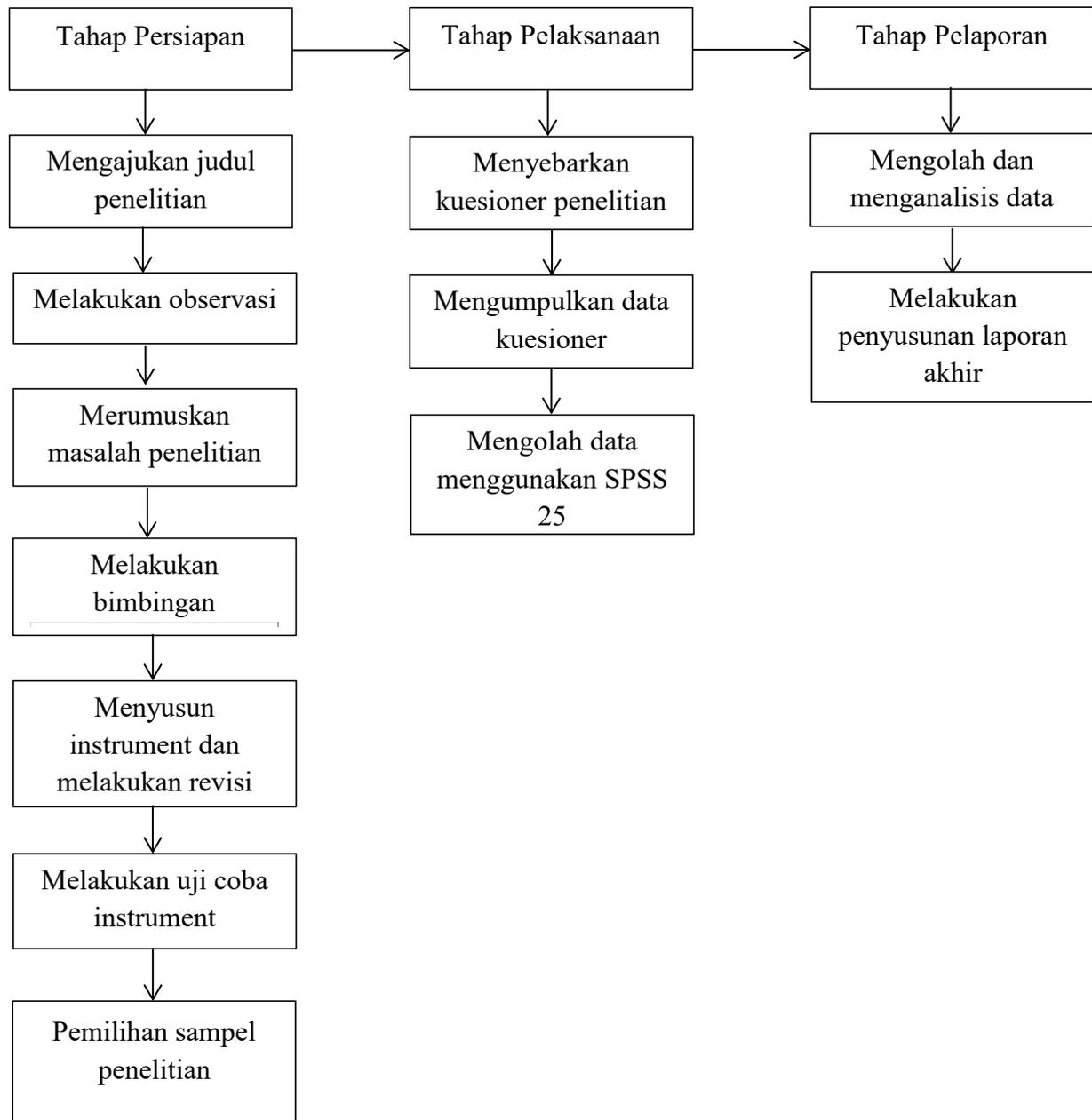
3.8.2. Tahap Pelaksanaan

1. Menyebarkan kuesioner penelitian kepada sampel
2. Mengumpulkan data kuesioner
3. Mengolah data yang telah di dapatkan menggunakan SPSS 25

3.8.3. Tahap Pelaporan

1. Mengolah dan menganalisis data angket
2. Melakukan penyusunan laporan akhir

Maka langkah-langkah penelitian juga dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Langkah-Langkah Penelitian

3.9. Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Peneliti mengambil responden sebagai objek penelitian yaitu pada peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

3.9.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan November 2023 sampai Juni 2024. Dengan rincian kegiatan terdapat dalam tabel dibawah

Tabel 3. 8
Tabel Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																																		
		2023								2024																										
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Mengajukan Judul Penelitian																																			
2.	Menyusun Proposal Penelitian																																			
3.	Seminar Proposal																																			
4.	Pembuatan Instrumen penelitian																																			
5.	Melakukan Uji Coba Instrumen																																			
6.	Pengolahan Instrumen																																			
7.	Pelaksanaan Penelitian																																			
8.	Pengolahan Data																																			
9.	Penyusunan Skripsi																																			
10.	Pelaksanaan Sidang Skripsi																																			